

VOL. 13 / NO.1 / 2006

ISSN 1693-9697



9 771693 969776

Perpustakaan
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Jember
Jl. Kalimantan I/58
Jember 68121

INDONESIAN JOURNAL OF DENTISTRY

INDONESIAN JOURNAL OF DENTISTRY

Penanggung Jawab
Wakil Penanggung Jawab
Pemimpin Redaksi
Staf Redaksi

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia
Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Kedokteran Gigi UI
Prof.Dr. Elza Ibrahim, drg, M.Biomed
Prof.Dr. Dewi Nurul Mustaqimah, drg,MS, Sp.Perio
Dr. Narlan Sumawinata, drg,Sp.KG
Risqa Rina Darwita, drg,PhD
Ariadna A. Djais, drg, MBIomed, PhD
Dr. Yosi Kusuma Eriwati, drg,MSi
Anton Raharjo, drg, MKes, PhD

Tim Reviewer
- Nasional

Prof.Dr. S.M. Soerono Akbar, drg, Sp.KG (FKG UI)
Prof. E.H. Sundoro, drg, Sp.KG (FKG UI)
Prof.Dr. Daroewati Mardjono, drg.,MSD, Sp.Perio (FKG UI)
Prof. S.W.A. Prayitno, drg, Sp.Perio,SKM,MScD,PhD (FKG UI)
Prof.Dr. Ismu Suharsono Suwelo, drg, Sp.KGA (FKG UI)
Prof.Dr. Tri Budi W. Rahardjo, drg, MS (FKG UI)
Prof.Dr.Budiharto, drg, SKM (FKG UI)
Prof.Dr.R.H. Sugiarto, drg, Sp.KGA (FKG UI)
Prof. S.H.Soemartono, drg, Sp.KGA (FKG UI)
Prof.Dr. Safrida Faruk H., drg, Sp.KG (FKG UI)
Prof.Dr. Dewi Nurul Mustaqimah, drg, Sp.Perio, MS (FKG UI)
Prof. Heriandi Soetadi, drg, PhD (FKG UI)
Prof.Dr. Elza Ibrahim, drg, M.Biomed
Dr. Soenawan, drg (FKG UI)
Prof.Dr. Siti Sumariyah, drg, Sp.PM (FKG UNAIR)
Prof.Dr. Munakhir Mudjosemedi, Sp.RKG,MS (FKG UGM)
Prof.Dr. Setiawan Natasasmita, drg, Sp.KG (FKG UNPAD)

- Internasional

Prof.Lakshman P. Samaranayake BDS,DDS, FRCPath, MIBiol
(Hongkong University)
Deok – Young Park, DDS, MSD, PhD
(Kangnung National University Dental Hospital, Korea)
Prof. Hideo Miyazaki, PhD
(Dept. of Preventive Dentistry School of Dentistry Niigata University)
Christof Dorfer
(Universitätsklinikum, poliklinik für Zahnerhaltungskunde Im
Neuenheimer Feld 400 D-69120 Heidelberg)

Pemimpin Usaha
Sekretaris Redaksi

Ariadna A. Djais, drg, MBIomed,PhD
Emin Somad
Ismartiny

Design Cover
Alamat Redaksi

A. Nugroho Udjiyanto, Drs, MDG
Ruang ICDE, Gedung C, Lantai 3
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia
Jl. Salemba 4, Jakarta Pusat, Telp. (021) 31906289, 31930270 (Pes. 332)
Fax. (021) 31906289; e-mail: eauerkari@yahoo.com.

Penerbit
ISSN

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia
1693-9697

Terakreditasi
(Accreditation by Dept.of Culture
& Education Republic of Indonesia)

SK. Dir.Jen. Dikti Nomor 23a/Dikti/Kep/2004
Tahun 2004 s/d 2007

INDONESIAN JOURNAL OF DENTISTRY

ISSN 1693-9697

Vol.13/No.1/2006: April 2006

Daftar Isi

Pengantar redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Pengaruh defisiensi protein pascanatal selama 4 minggu terhadap ukuran gigi insisif dan molar I bawah tikus	1
<i>Ria Puspitawati, Aynie Yunita, Dewi F. Suniarti, Ferry P. Gultom</i>	
2. Aktivitas fagositosis sel makrofag tikus wistar setelah diinduksi ekstrak teh (<i>Camellia sinensis</i>) konsentrasi 2%	7
<i>Juni Handajani, Al. Supartinah, Marsetyawan, Widya Asmara</i>	
3. Histological types of oral carcinoma <i>in-situ</i>	12
<i>Mei Syafriadi, Takashi Saku</i>	
4. Retensi dan resistensi pada mahkota tiruan dan gigi tiruan jembatan	16
<i>Farisza Gita Roemoso</i>	
5. Epulis granulomatosa gingiva palatinal kiri pada kehamilan yang disebabkan karena impaksi gigi M4 mendesak M3 atas dan penatalaksanaannya	20
<i>Bambang Dwirahardjo</i>	
6. Analisis karakteristik pasien terhadap kepuasan pasien pemakai gigi tiruan lengkap	25
<i>Dewi Kristiana, Amiyatun Naini Surartono Dwiarmoko</i>	
7. <i>Mini implant</i> sebagai unit penjangkaran dalam perawatan ortodonti	31
<i>Anak Agung Ayu Satyawati, Haru S. Anggani</i>	
8. Dental pulp immune response to bacterial invasion in carious lesion	36
<i>Tetiana Haniastuti, Phides Nunez, Ariadna A. Djais</i>	
9. Pengaruh lama perendaman lempeng akrilik dalam alkalin peroksida terhadap perubahan warna	43
<i>Amiyatun Naini, FX Ady Soesetyo</i>	
10. Frekuensi distribusi tonjol carabelli gigi molar I rahang atas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia	47
<i>Mindya Juniastuti, Cisilia Tyas</i>	
11. Prediksi ukuran segmen gigi kaninus-premolar dengan metode Moyers dan Tanaka-Johnston pada anak Indonesia suku Jawa	50
<i>Sri Kuswandari</i>	
12. Pembentukan mikrobial biofilm dalam rongga mulut	55
<i>Santi Chismirina, Agoeng Tjahajani, Soenarso Brotosoetarno</i>	

ANALISIS KARAKTERISTIK PASIEN TERHADAP KEPUASAN PASIEN PEMAKAI GIGI TIRUAN LENGKAP

(Studi pasien Gigi Tiruan Lengkap di Klinik Prostodonsia
Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jember)

Dewi Kristiana*, Amiyatun Naini*, Surartono Dwiatmoko**

*Bagian Prostodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember

**Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember

Dewi Kristiana, Amiyatun Naini Surartono Dwiatmoko. Analisis karakteristik pasien terhadap kepuasan pasien pemakai gigi tiruan lengkap. Indonesian Journal of Dentistry 2006; 13(1):25-30.

Abstract

The problems which frequently emerge after conducting Full Denture Treatment is the complain of being painful, hard to eat, hard to speak, unsatisfactory appearance from the patients which those are related to the patients' satisfaction after using full denture. The research used 45 samples and the characteristic of the patient were differentiated from the sex, age, education and occupation. Further, the patients' satisfaction deal with functional satisfaction and esthetical satisfaction. The research used questioner as a means applied, which the GTL patient who had been treated was subsequently provided control examination conducted three times. After the third control, it was possible to take the data required. The data analysis were conducted by using Spearman test and the result was $P > 0,05$ which indicated that there was no significant relationship between the patient' characteristic and the satisfaction of the full denture patients.

Key word: Patient' characteristic, Satisfaction of the full denture patients

Pendahuluan

Derajat kesehatan pada tiga dasawarsa terakhir ini meningkat, salah satu indikatornya ditandai dengan peningkatan usia harapan hidup penduduk Indonesia dari 45 tahun pada tahun 1967 menjadi 63 tahun pada tahun 1995.¹ Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia diperkirakan menjadi 29 juta pada 2020, kenaikan pesat ini berkaitan dengan usia harapan hidup penduduk Indonesia.² Keadaan ini akan berdampak pada berbagai masalah kehidupan baik secara fisik biologik, maupun sosial-ekonomi dan budaya, yang saling berkaitan. Salah satu masalah dari aspek fisik-biologik adalah status kesehatan lansia secara menyeluruh termasuk kesehatan gigi dan mulutnya.

Perawatan gigi dan mulut bagi lansia dalam bidang kedokteran gigi adalah bagian dari berbagai perawatan sesuai dengan proses penuaan. Salah satu diantaranya adalah perawatan di bidang Prostodonsia, mengingat makin bertambah usia makin bertambah pula jumlah gigi yang hilang.² Hasil dari Survei Rumah Tangga Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Departemen Kesehatan R.I.³ menunjukkan masyarakat di Indonesia yang tidak bergigi 3,1%. Keadaan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan pelayanan pembuatan gigi tiruan yang besar pada lanjut usia.⁴

Basker *et al*⁵ menyatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah pasien lansia akan meningkatkan kebutuhan pelayanan gigi tiruan lengkap (GTL). GTL konvensional masih tetap dipilih untuk merehabilitasi pasien tak bergigi karena terapi

ini dianggap paling realistis untuk saat ini, karena lebih dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dibandingkan dengan teknik implan yang relatif lebih sulit dan mahal.

Fungsi pembuatan GTL adalah mengembalikan fungsi kunyah, fungsi berbicara, memperbaiki estetik atau memperbaiki penampilan yang sudah tidak serasi, dan menjaga kesehatan jaringan sekitarnya. Permasalahan yang sering timbul setelah selesai perawatan GTL adalah adanya keluhan dari penderita yaitu rasa sakit, sulit untuk berbicara, sulit untuk makan, penampilan yang kurang memuaskan, dimana hal ini akan berhubungan dengan kepuasan pasien setelah memakai GTL. Kepuasan pasien dengan perawatan umum dipandang sebagai sesuatu yang penting dalam penentuan kualitas perawatan atau pelayanan kesehatan. Kepuasan didefinisikan sebagai aliran dinamik dari interaksi multi-dimensional dalam ranah kognitif dan afektif setelah menerima pelayanan kesehatan.⁶ Menurut Silalahi definisi kepuasan adalah sebagai berikut: perasaan atau keadaan seseorang sesuai dengan pengharapannya tadi. Jadi kepuasan dan ketidak-puasan tergantung pada kesenjangan antara pengharapan dan tindakan.⁷

Setelah penderita memakai GTL, maka penderita akan memperoleh pengalaman baru memakai GTL, akibat pengalaman penderita dan timbulnya berbagai macam masalah baru pada waktu memakai GTL.⁸ Tujuan baru ini adalah untuk mencapai rasa puas. Akan tetapi bila keinginan penderita telah tercapai dan sesuai dengan harapan penderita maka penderita sudah merasa puas.

Karakteristik pasien yaitu suatu ciri yang ada pada pasien dan dimiliki setiap pasien yang membedakan dengan pasien lain. Penilaian klinis terhadap kemampuan beradaptasi dapat dipengaruhi oleh usia pasien, motivasi pasien, pengalaman dengan gigi tiruan sebelumnya dan kesehatan pasien.⁵ Penyusunan gigi juga dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, faktor keindahan. Kepuasan penderita juga dipengaruhi oleh faktor penderita itu sendiri. Jenis kelamin, penghasilan, dan tingkat pendidikan adalah faktor-faktor penentu yang berpengaruh terhadap kepuasan.⁹ Frush dan Fisher (1959) dalam Gregor dan Watt telah memasukkan faktor-faktor usia, jenis kelamin dan kepribadian kedalam estetika dan walaupun banyak pendapat mereka sulit dibuktikan secara ilmiah, hasil yang dicapai sangat memuaskan.¹⁰

Berbagai macam karakteristik penderita yang membuat GTL di poli gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember yaitu laki-laki, perempuan,

umur, pekerjaan, tingkat pendidikan. Menurut Wiryanto berdasarkan penelitiannya memberikan informasi bahwa karakteristik pasien yang menyangkut faktor umur, tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam memprediksi kepuasan pasien terhadap perawatan masa hamil.¹¹

Berbagai macam masalah timbul sesudah penderita memakai GTL, apakah pasien merasa nyaman atau puas memakai GTL untuk mengunyah makanan, berbicara serta penampilannya. Ketrampilan teknik, kemampuan klinis dokter gigi dan pengetahuan ilmiah termasuk dalam hal ini pengetahuan dokter gigi tentang karakteristik penderita harus dipunyai oleh seorang dokter gigi.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara karakteristik pasien dengan kepuasan pasien setelah memakai GTL. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik pasien (jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan) dengan kepuasan pasien setelah memakai GTL (kepuasan fungsi dan estetik atau penampilan).

Bahan dan Cara Kerja

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional klinis. Tempat penelitian adalah klinik Prostodonsia RSGM Universitas Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita gigi yang memakai GTL dan memenuhi syarat penelitian di klinik Prostodonsia RSGM Universitas Jember pada tahun ajaran 2004/2005. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah penderita gigi yang memakai GTL, dengan kriteria sebagai berikut: (1) bersedia menjadi subyek penelitian, (2) tidak pernah atau tidak sedang menderita penyakit sistemik, (3) dapat membaca, menulis dan diajak berkomunikasi, (4) cara pembuatan GTL memenuhi prosedur dan syarat yang berlaku di klinik Prostodonsia RSGM Universitas Jember, (5) tidak ada iritasi pada jaringan lunak, (6) GTL dalam keadaan retensi dan stabil.

Definisi operasional variabel karakteristik pasien yaitu suatu ciri yang ada pada pasien dan dimiliki setiap pasien yang membedakan dengan pasien lain, yang dibedakan dari: (a) umur yaitu lama waktu hidup pasien sampai batas penelitian ini dilaksanakan yang dinyatakan dengan tahun, dibagi atas dua kelompok yaitu dibawah atau sama dengan 60 tahun dan diatas 60 tahun, (b) jenis kelamin yaitu jenis yang dapat digunakan untuk menyamakan atau membedakan manusia sebagai laki-laki atau perempuan, (c) pendidikan yaitu tingkat pendidikan

formal terakhir pasien yang dikelompokkan menjadi tidak sekolah, SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi atau akademi, (d) pekerjaan yaitu sumber mata pencaharian atau kegiatan yang dilakukan didalam rumah atau diluar rumah untuk mencari nafkah sesuai pengakuan, dibedakan menjadi tidak bekerja (ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan pensiunan), wiraswasta, pegawai swasta dan pegawai negeri/ABRI, petani. Sedangkan definisi operasional variabel kepuasan pasien pemakai GTL adalah ungkapan perasaan atau tingkat kenyamanan pasien setelah memakai GTL yang diwawancarai setelah kontrol III. Pengukuran dengan kuesioner dengan memberi skor jawaban responden yaitu tidak puas=1, puas=2, sangat puas=3. Ada dua aspek pengukuran kepuasan yaitu (1) kepuasan dalam fungsi bicara dan fungsi makan, (2) kepuasan dalam hal estetik yaitu meliputi warna, ukuran, bentuk dan susunan gigi.

Cara kerja pengambilan data yaitu pasien GTL yang telah selesai dilakukan perawatan atau telah dibuatkan GTL, maka dilakukan pemeriksaan kontrol hingga tiga kali. Setelah kontrol III maka baru dilakukan pengambilan data. Sebelum pengambilan data, responden diminta lebih dahulu untuk mengisi *informed consent*. Pengambilan data dilakukan dengan meminta responden sebagai sampel untuk mengisi kuesioner.

Alat penelitian berupa kuesioner karakteristik pasien dan kuesioner kepuasan pasien pemakai GTL. Sebelum kuesioner dipergunakan untuk penelitian maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Hasil pengukuran ditabulasi menurut kelompok masing-masing dan dilakukan dengan uji Korelasi dari Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil

Dalam penelitian ini kepuasan pasien dilihat dari fungsi GTL dan estetik GTL. Karakteristik pasien GTL dihubungkan dengan tingkat kepuasan yang dihasilkan. Pada akhirnya akan dihubungkan karakteristik pasien GTL dengan tingkat kepuasan dan disajikan dalam bentuk deskriptif dan secara inferensial.

Kepuasan Fungsi GTL

Berikut ini tabel distribusi karakteristik pasien GTL terhadap kepuasan fungsi GTL.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pekerjaan Pasien GTL terhadap Kepuasan Fungsi GTL di klinik RSGM Universitas Jember

Karakteristik	Kepuasan						Jumlah	
	Tidak puas		Puas		Sangat Puas		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Jenis Kel								
Laki-laki	15	33,3	3	6,7	1	2,2	26	57,8
Perempuan	21	46,7	4	8,9	1	2,2	19	42,29
Jumlah	36	80	7	15,6	2	4,4	45	100
Umur								
<60 tahun	12	26,7	4	8,9			16	35,6
>60 tahun	24	53,3	3	6,7	2	4,4	29	64,4
Jumlah	36	80	7	15,6	2	4,4	45	100
Pekerjaan								
Tdk bekerja	20	44,4	2	4,4	1	2,2	23	51,1
Wiraswasta Swasta	5	11,1					5	11,1
PNS/ ABRI			1	2,2			1	2,2
Petani	11	24,4	4	8,9	1	2,2	16	35,6
Jumlah	36	80	7	15,6	2	4,4	45	100
Pendidikan								
Tdk sekolah					1	2,2	1	2,2
SD			7	15,6	12	26,7	19	42,2
SMP	1	2,2	1	2,2	11	24,4	13	28,9
SMA			3	6,7	8	17,8	11	24,4
Akad./ PT					1	2,2	1	2,2
Jumlah	1	2,2	11	24,4	33	73,3	45	100

Kepuasan Estetik GTL

Berikut ini tabel distribusi karakteristik pasien GTL terhadap kepuasan estetik GTL.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin, Umur, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien GTL terhadap Kepuasan Fungsi GTL di klinik RSGM Universitas Jember

Karakteristik	Kepuasan						Jumlah	
	Tidak puas		Puas		Sangat Puas		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Jenis Kel								
Laki-laki			6	13,3	20	44,4	26	57,8
Perempuan	1	2,2	5	11,1	13	28,9	19	42,4
Jumlah	1	2,2	11	24,4	33	73,3	45	100
Umur								
< 60 tahun			3	6,7	13	28,9	16	35,6
> 60 tahun	1	2,2	8	17,8	20	44,4	29	64,4
Jumlah	1	2,2	11	24,4	33	73,3	45	100
Pekerjaan								
Tdk bekerja	1	2,2	4	8,9	18	40,0	23	51,1
Wiraswasta Swasta			1	2,2	4	8,9	5	11,1
PNS/ ABRI					1	2,2	1	2,2
Petani			6	13,3	10	22,2	10	35,6
Jumlah	1	2,2	11	24,4	33	73,3	45	100
Pendidikan								
Tidak sekolah					1	2,2	1	2,2
SD			7	15,6	12	26,7	19	42,2
SMP	1	2,2	1	2,2	11	24,4	13	28,9
SMA			3	6,7	8	17,8	11	24,4
Akad / PT					1	2,2	1	2,2
Jumlah	1	2,2	11	24,4	33	73,3	45	100

Hasil analisis data karakteristik pasien GTL terhadap kepuasan fungsi dan estetika, terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Karakteristik Pasien GTL terhadap Kepuasan Fungsi GTL dan Kepuasan Estetika GTL di klinik RSGM Universitas Jember

Kepuasan	Karakteristik	P
Kepuasan Fungsi	Jenis Kelamin	0,871
	Umur	0,639
	Pekerjaan	0,171
	Pendidikan	0,658
Kepuasan Estetika	Jenis Kelamin	0,480
	Umur	0,361
	Pekerjaan	0,383
	Pendidikan	0,481

Dari tabel 3 diperoleh $P > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik pasien yang meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan dan pendidikan dengan kepuasan fungsi dan kepuasan estetika GTL.

Pembahasan

Karakteristik Pasien GTL dan Kepuasan Fungsi

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah pasien terbanyak adalah jenis kelamin perempuan 26 (57,8%), umur > 60 tahun (64,4%), pendidikan lulusan sekolah dasar (42,2%), pekerjaan yaitu tidak bekerja 23 orang (51,1%).

Dalam penelitian ini kepuasan pasien ditujukan terhadap kepuasan fungsi GTL yaitu kepuasan untuk memakai, berbicara, mengunyah makanan dan kepuasan estetika yaitu susunan geligi, bentuk, warna GTL.

Setelah dilakukan uji statistik karakteristik dari responden terhadap kepuasan fungsi GTL dan estetika didapat hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara karakteristik yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan.

Kepuasan pasien dalam hal fungsi GTL yaitu kenyamanan memakai GTL di rahang atas maupun rahang bawah, fungsi berbicara yaitu puas memakai GTL di rahang atas maupun rahang bawah pada waktu berbicara, fungsi mengunyah makanan yaitu puas memakai GTL di rahang atas maupun rahang bawah pada waktu mengunyah makanan, didapatkan hasil bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 46,7% merasa tidak puas dibanding perempuan, kelompok

umur > 60 tahun sebanyak 53,3% merasa tidak puas, pendidikan lulusan sekolah dasar sebanyak 31,1% merasa tidak puas, tidak bekerja termasuk ibu rumah tangga, pensiunan sebanyak 44,4% merasa tidak puas.

Karakteristik seseorang bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap penilaian hasil kerja seseorang yang memberikan output dalam bentuk kepuasan pasien. Ada beberapa faktor lain yang ikut berperan misalnya perubahan mental dan perubahan yang timbul akibat penyakit yang diderita.¹² Jenis kelamin perempuan merasa tidak puas terhadap kepuasan fungsi GTL yaitu fungsi mengunyah dan berbicara dibanding laki-laki, ini sesuai dengan penelitian Beck *et.al* bahwa perempuan lebih banyak mengalami masalah dengan gigi tiruannya dibanding laki-laki.¹³ Hal ini mungkin disebabkan perempuan yang membuat GTL adalah perempuan yang sudah mengalami menopause, dimana resorpsi tulang semakin meningkat pada wanita post menopause. Kecepatan resorpsi tulang rahang bawah adalah empat kali lebih cepat dari resorpsi tulang alveol rahang atas, karena GTL rahang bawah menutupi daerah yang lebih kecil, tekanan fungsional yang diteruskan ke jaringan dibawahnya lebih besar sehingga lebih banyak tulang yang rusak karena kemungkinan batas toleransi fisiologis jaringan ini dilampaui.⁵

Umur diatas 60 tahun lebih banyak merasa tidak puas dibanding dibawah 60 tahun terhadap kepuasan fungsi GTL yaitu fungsi kecekatan, mengunyah dan berbicara. Jaringan dalam mulut dipengaruhi oleh proses menua. Keluhan umum dari penderita memakai GTL usia lanjut yaitu adanya iritasi mukosa traumatik sebagai akibat dehidrasi mukosa. Hal ini menyebabkan turunya kemampuan daya terima mukosa mulut terhadap tekanan iritasi pada mukosa. Menurut Jamieson (1958) dalam Razak (1997)⁸ makin tambah usia penderita makin berkurang daya terima mukosa mulut terhadap tekanan iritasi pada mukosa

Menurut Widjoseno bahwa umur juga mempengaruhi bicara, walaupun koefisien jalur 0,1448 ($p < 0,005$) tetapi proses menua tidak menunjukkan titik awal yang pasti.¹⁴ Sedangkan menurut Weinman dalam Widjoseno bahwa kecepatan pertumbuhan usia berbeda-beda pada tiap individu karena saling berpengaruhnya faktor biologis, psikologis dan sosial¹⁵

Pekerjaan dikaitkan dengan penghasilan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa yang tidak bekerja merasa tidak puas terhadap fungsi dari GTL. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Razak

bahwa makin besar penghasilan penderita makin besar ketidakpuasan penderita memakai GTL.⁸

Pendidikan pada subyek dalam penelitian ini yaitu lulusan sekolah dasar sebesar 42,2%, tetapi sebanyak 26,7% merasa sangat puas dalam kepuasan fungsi. Bertentangan dengan pendapat Widjoseno¹⁵ bahwa dengan rendahnya pendidikan maka rasa *comfort* meningkat. Kenyaman juga dipengaruhi oleh fungsi bicara dan fungsi kunyah. GTL rahang atas dan rahang bawah yang retentif dan stabil serta lidah dan mekanisme neuromuskular rahang yang baik berperan dalam kemampuan bicara dan kunyah.

Karakteristik Pasien GTL dan Kepuasan Estetik

Jenis kelamin perempuan sebanyak 2,2% merasa tidak puas terhadap estetika GTL nya, sedangkan untuk laki-laki tidak ada yang menyatakan merasa tidak puas terhadap estetika GTL nya. Menurut Murrell (1974) bahwa perempuan umumnya lebih mementingkan fungsi estetika daripada laki-laki. Laki-laki memakai GTL umumnya lebih obyektif dibanding perempuan dalam menerima dan beradaptasi dengan GTL sehingga keluhan pada laki-laki lebih sedikit dibanding keluhan pada perempuan.

Kelompok umur diatas 60 tahun sebesar 44,4% merasa sangat puas terhadap estetika GTL nya. Sedangkan kelompok umur dibawah 60 tahun hanya 28,9% yang merasakan sangat puas. Hal ini mungkin pasien GTL yang berumur dibawah 60 tahun sangat memperhatikan penampilannya sehingga merasa kurang puas terhadap hasil pembuatan GTL. Hal ini bertentangan dengan pendapat Boucher (1975) yang menyatakan bahwa umur penderita berpengaruh terhadap pemakaian GTL. Penderita yang berusia muda relatif akan lebih cepat menyesuaikan diri pada suasana yang baru dibandingkan dengan penderita yang lebih tua.

Selain itu menurut Baume (1982), de Jonge (1950) dalam Gregor dan Watt (1992) dalam penyusunan gigi perlu memperhatikan hubungan antara usia pasien dan jumlah atrisi pada gigi-gigi. Tepi incisal seyogyanya dimodifikasi untuk meniru pada pasien diatas 30 tahun. Pada usia yang lebih lanjut, panjang mahkota gigi dikurangi dari arah insisal meniru atrisi dari arah insisal, tetapi mungkin juga bertambah panjang kearah servikal karena resesi gingiva.

Pendidikan lulusan sekolah dasar merasa sangat puas terhadap estetika gigi tiruan lengkapnya yaitu 26,7%, sedangkan pendidikan lulusan perguruan tinggi/akademi hanya 2,2% merasa sangat puas. Hal ini mungkin berhubungan dengan pekerjaan

yaitu rata-rata lulusan sekolah dasar bekerja sebagai petani atau tidak bekerja. Dari hasil penelitian bahwa kelompok tidak bekerja sebanyak 40,4% dan petani 22,2% sangat puas terhadap estetika GTL nya

Keterbatasan dari penelitian ini adalah belum adanya data tentang sikap dan motivasi dari pasien GTL. Sikap dan motivasi merupakan faktor yang penting juga. Bila penderita mempunyai motivasi untuk memakai GTL yang lebih besar maka motivasi dapat mendorong kearah keberhasilan dan kepuasan memakai GTL.⁸

Kesimpulan

Kepuasan pasien memakai GTL terhadap kepuasan fungsi menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak merasa tidak puas dibanding laki-laki, kelompok umur > 60 tahun lebih banyak merasa tidak puas dibanding kelompok umur > 60 tahun, tidak bekerja lebih banyak yang merasa tidak puas dibandingkan yang bekerja, lulusan sekolah dasar lebih banyak merasa tidak puas dibandingkan pendidikan yang lain.

Kepuasan pasien memakai GTL terhadap kepuasan estetika menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang merasa sangat puas dibanding perempuan, kelompok umur > 60 tahun lebih banyak merasa sangat puas dibanding kelompok umur > 60 tahun, tidak bekerja lebih banyak yang merasa sangat puas dibandingkan yang bekerja, lulusan sekolah dasar lebih banyak merasa sangat puas dibandingkan pendidikan yang lain.

Hasil analisis statistik diperoleh tidak ada hubungan antara karakteristik pasien GTL terhadap kepuasan pasien memakai GTL yaitu kepuasan fungsi dan kepuasan estetika.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jember yang telah memberikan dana untuk biaya penelitian melalui Sumber Dana DIK (Rutin) Tahun Anggaran 2004.

Daftar Pustaka

1. Bahar A. Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut lansia di Desa Lengkon Gudang dan Serpong serta Saran Penanggulangannya melalui Peran Kader Kesehatan Desa. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia*. 2000: 311-7.
2. Rahardjo TBW. Pelayanan Prostodonsia bagi lansia melalui Upaya Kuratif dan Rehabilitatif Secara

- Terpadu dalam Day Hospital. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*. 1998: 21-5.
3. Departemen Kesehatan R.I. Profil Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia pada Pelita IV. Departemen Kesehatan R.I. Direktorat Jenderal pelayanan medik Direktorat Kesehatan Gigi. Jakarta. 1999: 28-9.
 4. Tjahjanti MTE. Hubungan Antara kesehatan Gigi dan Mulut dan Persepsi Pembuatan Gigi Tiruan pada Lanjut Usia Keluarga Sejahtera III. Kumpulan Ceramah Ilmiah Lustrum VIII FKG UGM. 2000: 183-5.
 5. Basker, Davenport dan Tomlin. Perawatan Prostodontik Bagi Pasien Tak Bergigi. Edisi III. Alih bahasa: Titi S, Hazmia A. Editor Daroewati M. Jakarta : EGC. 1996: 87-9.
 6. Kane RL, Maciejweski M, Finch. The Relationship of Satisfaction with Care and Clinical Outcomes. *Journal of Medical Care* Vol. 35. No. 7. 1997: 714-30.
 7. Silalahi BNB. Prinsip Manajemen Rumah Sakit. Lembaga Pengembangan Manajemen Indonesia. Jakarta. 1990: 33-5.
 8. Razak A. Pengaruh Faktor Psikososial terhadap Kepuasan Penderita Pemakai GTL (Suatu Analisis Regresi Ganda). *Jurnal Pasca Sarjana Universitas Airlangga Vol 6. No. 1. 1997* : 61-4.
 9. Rahn AO dan Heathwell C.M. Textbook of Complete Denture. Fifth Edition. U.S.A: Lea & Febiger.1986: 54-6.
 10. Gregor dan Watt. Membuat Desain Gigi Tiruan Lengkap. Alih Bahasa Soelistijani dan Leepel. Jakarta: Hipokrates. 1992: 133-6.
 11. Wiryanto S. Kepuasan Pasien terhadap Perawatan Masa Hamil di Poliklinik Kebidanan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Tesis*. Program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta. 1991: 54-6.
 12. Zulkarnain. Studi tentang Hubungan antara Tingkat Kepuasan Pasien dengan Kelas Perawatan yang Di Tempati Pasien di RS Adi Husada. *Skripsi*. FKM Universitas Airlangga. Surabaya. 1996: 65-8.
 13. Beck CB, John FB, Robin MB, Lynn G, Alan H. A Survey of Dissatisfied Denture Patient. *European Journal of Prosthodontics and Restorative Dentistry*. Vol 2, No.2. Great Britain 1993: 73-8.
 14. Widjoseno T. Faktor-aktor yang Mempengaruhi GTL Baru pada Klinik Prostodonsia FKG Universitas Airlangga. *M.I. Kedokteran Gigi FKG Usakti. Edisi Khusus FORIL VI*. Jakarta. 1997: 126-8.
 15. Widjoseno T. Kebutuhan Penderita terhadap Penggantian gigi Tiruan pada Klinik Prostodonsia FKG Unversitas Airlangga. Ceramah Ilmiah Lustrum VIII FKG UGM. Jogjakarta. 1999: 259-61.
 16. Boucher CO. Prosthodontic Treatment for Edentulous Patient. The CV Mosby Co. Saint Louis. 1975: 67-9.